

Peningkatan Kedisiplinan Melalui Media Stik Ice Cream Pada Siswa Kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01

Binti Mukaromah¹, Raras Ayu Prawinda², Laela Lutfiana Rachmah³, Dessy Farantika⁴
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar^{1,2,3}, Indonesia
Email: bintimukaromah679@g.mail.com

ABSTRACT

Character education is very important to instill in children from an early age. therefore, schools which are places that contribute greatly to the formation of children's attitudes, are obliged to include elements of character education in their students. One of these characters is the character of discipline. Children are not directly involved in learning activities and everyday problem solving. Yet this is very important for the development of children. Therefore, it is necessary to find a solution to this problem by using ice cream stick learning media. The ice cream sticks will be carried out using a reward and punishment system. In addition, giving punishment to children is illustrated by bad things, such as scolding children and punishing children, but the purpose of the teacher or parents giving punishment is so that children become disciplined in the future and do not repeat the mistake he had made. Based on the results of data analysis in the pre-study, a percentage of 44% was obtained, while in cycle I, a percentage of 60% was obtained. In cycle II, the percentage reached 82%, with the acquisition of these data there was a significant increase in children's disciplinary behavior in pre-research to cycle I and from cycle I to cycle II. Based on these data, this research can be said to be successful because in cycle II there was an increase, and it was included in the good category.

Keyword:
Discipline,
Learning Media,
Ice Cream Sticks

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada diri anak sejak dini. maka dari itu sekolah yang merupakan tempat yang berkontribusi besar dalam pembentukan sikap anak, wajib memasukkan unsur pendidikan karakter pada siswanya. Salah satu karakter tersebut adalah karakter disiplin. Anak tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah sehari-hari. Padahal hal ini sangat penting untuk perkembangan anak. Oleh karenanya, perlu dicari solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran stik ice cream. Stik ice cream tersebut akan di laksanakan dengan menggunakan system *reward and punishment* Selain itu memberikan *punishment* kepada anak tergambardengan hal-hal yang buruk seperti memarahi anak dan menghukum anak, tetapi tujuan guru ataupun orang tua memberikan *punishment* itu agar anak menjadi disiplin kedepannya dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

Peneliti menggunakan media stick ice cream untuk meningkatkan kedisiplinan dengan bertujuan supaya anak-anak menjadi lebih disiplin dalam setiap kegiatan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiridari 4 tahap yakni prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari siklus I, II, III ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian, didapat persentase sebesar 44%, sedangkan pada siklus I didapat persentase sebesar 60%. Pada siklus II, persentase mencapai 82% dengan perolehan data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan dari perilaku disiplin anak pada pra penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II terjadi peningkatan, dan sudah termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci:
Kedisiplinan.
Media Pembelajaran,
Stik Es Krim

Pendahuluan

Pendidikan karakter sebagai proses pendidikan menyeluruh yang memadukan dimensi moral dengan dimensi sosial dalam kehidupan peserta didik, sebagai dasar pembentukan generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang bertanggung jawab. (Raharjo, 2013:189). Pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri anak sejak dini, maka dari itu sekolah yang merupakan tempat yang berkontribusi besar dalam pembentukan sikap anak, wajib memasukkan unsur pendidikan karakter pada siswanya. Salah satu karakter tersebut adalah karakter disiplin. Di beberapa sekolah Taman Kanak-kanak atau RA, pembelajaran hanya berkutat pada metode bernyanyi, bercakap-cakap, dan bercerita serta Tanya jawab (Masdalipah dkk, 2017: 1-17). Anak tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah sehari-hari. Padahal hal ini sangat penting untuk perkembangan anak. Oleh karenanya, perlu dicari solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran stik ice cream. Stik ice cream tersebut akan di laksanakan dengan menggunakan system *reward and punishment*

Salah satu cara untuk meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan reward dan punishment. Pemberian reward atau pun punishment tidak selalu berdampak buruk bagi anak, pengaruh positif bisa berupa pujian, acungan jempol, bintang, tepukan di kepala, dll. Juga contoh menghukum anak adalah hal yang buruk seperti memarahi dan menghukum anak, padahal tujuan guru atau orang tua adalah untuk mendisiplinkan anak dikemudian hari dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“Pemberian *reward and punishment* ini dalam pembelajaran harus dilakukan, tetapi memberikan kedua hal itu harus dengan cara atau tindakan yang positif agar proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah dapat berjalan dengan baik dan lancar” (Febianti, 2018:93-94)

Dengan berkembangnya teknologi, keterbatasan bahan ajar cetak dapat dikurangi, salah satunya adalah penggunaan augmented reality. Jika kompatibel dengan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone, teknologi ini dapat menyatukan dunia maya dan dunia nyata secara real time. Dengan dukungan perangkat yang sesuai seperti smartphone dan augmented reality, bahan ajar cetak dapat menampilkan objek tidak hanya dalam dua dimensi di atas kertas, tetapi juga dalam tiga dimensi, video dan audio. Setelah peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 14 Maret 2023 di TK Al Hidayah Jambewangi 01 masalah yang tengah di alami adalah masih banyak anak yang belum disiplin terutama kelompok B. jumlah siswa kelompok B sebanyak 25 siswa dari jumlah siswa tersebut ada 14 siswa belum terbiasa memberikan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib, kurang mendengarkan intruksi dari guru, menyusun mainan setelah bermain, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru berperan penting untuk meningkatkan kemampuan perilaku disiplin yang baik pada anak. Daya ingat anak sangat tinggi dan ahli meniru, mereka dengan mudah mengingat hal-hal yang ada dilingkungan kehidupan sekitar. Maka dari itu peneliti menggunakan media stik ice cream untuk meningkatkan kedisiplinan anak di TK Al Hidayah Jambewangi 01 dengan sistem *reward and punishment*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dialami di TK Al Hidayah Jambewangi 01 yaitu sebagai berikut: 1). Kurangnya kesadaran diri anak untuk memberi salam orang tua dan guru sebelum masuk kelas, 2). Kurangnya kesadaran diri anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib, 3). Kurangnya kesadaran diri anak untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru, 4). Kurangnya kesadaran diri anak untuk menyusun mainan setelah bermain. Diharapkan dengan penggunaan media stik ice cream ini anak dapat meningkatkan kedisiplinannya menjadi lebih baik. Peneliti ingin merencanakan perbaikan pembelajaran berupa penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Kedisiplinan Melalui Meda Stik Ice Cream Pada Siswa Kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01”**

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas “adalah penelitian yang menggambarkan sebab akibat perlakuan dan menggambarkan apa yang terjadi selama perlakuan dan menggambarkan keseluruhan proses dari awal perlakuan hingga akibat perlakuan” Arikunto, 2015:1-2). Penelitian tindakan di kelas berfokus pada peningkatan proses dan peningkatan hasil tindakan. Dengan bantuan konsultan atau ahli, penelitian kegiatan kelas juga dapat dilakukan dari luar negeri. Istilah “penelitian tindakan kelas” dikenal di Indonesia dan digunakan di sana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperluas atau meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih efektif (Farihana, 2019:1). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang lama karena mengimplementasikan tindakan dan variabel yng telah diranang untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas tidak dapat di selesaikan dalam waktu 1-2 hari saja. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan

suatu cara untuk menemukan fakta dan memecahkan masalah di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas penyelesaian tugas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan Popsicles pada siswa kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan guru.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik dari kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01 Kecamatan Selopuro dengan jumlah anak 25 orang yang terdiri dari 13 anak laki laki dan 12 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan teman sejawat dan juga merupakan guru pada kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01 dan berperan sebagai observator guna membantu melaksanakan penelitian dan observasi.

Hasil dan pembahasan

Persiapan studi pendahuluan dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti menyelesaikan siklus I. Persiapan studi pendahuluan dilakukan dengan mengumpulkan data anak sebelum melakukan penelitian. Informasi yang dikumpulkan pada awalnya diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Selasa, 14 Maret 2023 diperoleh informasi sebanyak 25 orang anak, terdiri dari 12 anak perempuan dan 13 anak laki-laki, berusia 5 sampai 6 tahun di TK Al Hidayah Jambewangi 01. Hasil Alat penelitian digunakan untuk mengetahui persentase perilaku disiplin anak sebelum intervensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa TK Al Hidayah Jambewangi memiliki 01 anak kelompok B dengan perilaku disiplin yang belum berkembang. Sehingga membuat dirinya terasa dalam bentuk pengendalian diri pada anak yang masih belum berkembang.

Maksud dari bentuk pengaturan diri ini adalah agar ada anak yang cepat atau lambat dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, beberapa anak tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kebetulan anak-anak sedang asyik mengobrol dengan temannya, sehingga guru harus mengingatkan anak-anak tersebut untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Berbeda dengan ini, bentuk tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dan lingkungannya masih belum berkembang selama observasi. Dalam hal ini ditandai dengan perilaku sebagian anak yang tidak peduli dengan kebersihan di dalam kelas, seperti tidak membuang sampah. Setelah makan anak-anak selalu meninggalkan bungkus makanan di atas meja, sehingga guru yang selalu membersihkan bungkus makanan tersebut. Selain itu, sebagian anak setelah mengerjakan tugas dari guru terlihat tidak merapikan alat tulisnya masing-masing dan membuat guru yang merapikan dan memasukkan alat tulisnya ke dalam tas Menurut pemantauan peneliti saat melakukan pengamatan di TK Al Hidayah Jambewangi 01, beberapa perilaku disiplin anak belum berkembang secara baik ini disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar didalam kelas cenderung terfokus pada kegiatan menulis, berhitung dan membaca tanpa adanya variasi pembelajaran yang lainnya. Sehingga pembelajaran didalam kelas selalu berpusat pada guru yang lebih aktif memberikan penjelasan dan pertanyaan kepada anak.

Table 4.1: Hasil Data prasiklus

No	Nama Responden	Nilai	Persentase
1	Abimanyu	4	40 %
2	Madha	4	40 %
3	Damar	4	40 %
4	Zafran	3	30 %
5	Farhan	4	40 %
6	Farid	5	50 %
7	Raihan	3	30 %
8	Azril	4	40 %
9	Arsya	3	30 %
10	Ikmal	5	50 %
11	Bramasta	4	40 %
12	Putra	3	30 %
13	Alvian	3	30 %
14	Asna	5	50 %
15	Farida	5	50 %
16	Zahra	5	50 %
17	Navila	4	40 %

18	Bilqis	4	40 %
19	Anisa	5	50 %
20	Ainna	5	50 %
21	Titis	5	50 %
22	Fanaya	4	40 %
23	Azura	4	40 %
24	Dina	5	50 %
25	Dini	5	50 %
Jumlah		105	1050 %
Rata-rata		4,2	42 %

Berdasarkan tabel di atas, disajikan data perilaku disiplin masing-masing anak sebelum prosedur. Persentase ini ditentukan oleh peneliti dan kolaborator melalui pengamatan dengan Instrumen Perilaku Disiplin anak-anak Kelompok B. Persentase awal ini ditetapkan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang perilaku disiplin anak Kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01. Menurut data penelitian rata-rata angka perilaku disiplin pada anak adalah 42%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01 masih kurang berkembang. Setelah itu peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan anak kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01, sehingga peneliti dan mitra menyepakati langkah- langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan inovasi pembelajaran terlebih dahulu melalui media stik es krim.

Pada siklus I ini dilakukan perencanaan, tindakan atau pengamatan oleh peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan 6 kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan, pengamat, dan sebagai pelaksana di kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator menyusun Tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan mempersiapkan alat pendukung pembelajaran, yaitu dengan cara memantau anak-anak dengan instrument alat dokumentasi berupa kamera digital dan kamrera handphone. Sebagai berikut merupakan penjelasan serangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak melalui media pembelajaran stik Ice Cream pada setiap pertemuan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini merencanakan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan tindakan-tindakan bersama dengan kolaborator untuk diberikan kepada anak.
- 2) Membuat media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencanatindakan yang akan diberikan kepada anak.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembaran observasi, catatan lapangan dan alat dokumentasi berupa kamera digital dan kamera handphone.

B. *Acting* (Tindakan) dan *Observing* (Pengamatan)

Tindakan siklus I yang diberikan pada kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Tindakan Siklus I

No	Hari/tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan
1	08 Mei 2023	Pertemuan ke 1	Pengenalan media stik ice cream
2	09 Mei 2023	Pertemuan ke 2	Penguatan kedisiplinan anak agar anak menjaga kebersihan lingkungan
3	10 Mei 2023	Pertemuan ke 3	Penguatan kedisiplinan anak agar anak merapikan mainan setea bermain
4	11 Mei 2023	Pertemuan ke 4	Penguatan kedisiplinan anak agar anak tidak melakukan pelanggaran peraturan yang telah di sepakati di sekolah
5	12 Mei 2023	Pertemuan ke 5	Penguatan kedisiplinan anak agar anak tidak datang terlambat ke sekolah

1. Pertemuan 1

Pada tanggal 8 Mei 2023 diadakan pertemuan pertama pada pukul 07.30 s/d 10.30 WIB di Kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan media pembelajaran melalui es loli sebelum anak-anak bermain dengannya besok. Kegiatan kelompok B diawali dengan salam dari guru, berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyanyi, tepuk tangan dan menyajikan sarapan pagi anak-anak. Kemudian guru memberi anak-anak kolase gambar dengan bintang. Saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ada anak yang tidak mau berhenti dan mengobrol dengan temannya. Salah satu anak meninggalkan kelas dan tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru juga akan membantu anak-anak memecahkan kegiatan kolase konstelasi dan mendorong anak-anak lain ketika mereka ingin istirahat untuk melakukan kegiatan bintang emas terlebih dahulu. Pada saat kegiatan berlangsung guru mendapatkan sampah plastik diatas meja bekas makanan dari salah satu anak yang tidak dibuang oleh anak tersebut, lalu anak tersebut bergegas lari keluar kelas dan bermain dengan anak-anak yang lainnya membuangnya ke tempat sampah dan meninggalkannya di atas meja. Lalu, anak tersebut segera keluar kelas dan ikut bermain dengan teman lainnya. Sampah tersebut akhirnya dibuang oleh guru kelas. perilaku yang sama juga dilakukan oleh salah satu anak lain yang terlihat tidak menghabiskan dan meninggalkan sisa makanan yang tidak dihabiskan tanpa membersihkan sampahnya. Setelah waktu istirahat berakhir, peneliti mengajak semua anak untuk bernyanyi “matahari terbenam” dan duduk membuat lingkaran. Anak-anak terlihat antusias dan meminta peneliti untuk mengulangi lagu tersebut. Peneliti menjelaskan siswa siswi yang telah melanggar dan memberikan hukuman berupa mengambil stik anak yang melanggar. Kemudian pada akhir pembelajaran di dapatkan bahwa dari 25 siswa masih banyak anak yang melanggar peraturan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyelesaikan tugas dari ibu guru, terlambat masuk kelas. Sebelum meninggalkan kelas anak-anak di berikan teguran kembali agar besok tidak melakukan pelanggaran kembali.



Gambar 4.1 Anak masih membuang sampah jajannya sembarangan

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 mulai pukul 07.30 – 10.30 WIB di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan salam kepada anak-anak setelah itu mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar. Kemudian, guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk meninggalkan kelas secara berbaris dengan rapi. Diluar kelas anak-anak bersama seluruh guru melakukan olah raga pagi yakni senam. Sebelum dimulai, anak-anak diajak untuk bertepuk tangan supaya memberikan efek semangat kepada anak-anak dalam berkegiatan olahraga senam pagi. Semua anak mengikuti arahan gerakan senam yang dipimpin oleh salah satu guru. Setelah senam guru mempersilahkan anak-anak untuk istirahat dan makan. Terdapat salah satu anak yang bernama putra bergegas lari keluar dari kelas dengan meninggalkan sampah sisa jajanan yang dibuang sembarangan didalam kelas. Anak-anak juga bermain kejar-kejaran hingga ke dalam kelas. Saat kegiatan besholawat didepan kelas terdapat satu anak yang tidak mengikuti dan memilih untuk bermain sendiri



Gambar 4.2 *Anak bermain kejar-kejaran saat kegiatan berlangsung*

Waktu istirahat selesai ditandai dengan adanya bunyi bel masuk kelas. Peneliti bersama dengan anak-anak duduk melingkar disertai menyanyikan lagu “matahari bersinar terang”. Saat bel masuk sudah berbunyi terlihat masih ada anak-anak yang sedang bermain diluar kemudian ibu guru langsung mengambil stik ice cream bagi yang masih diluar. Dari 25 anak hanya 10 anak yang sudah duduk di dalam kelas, sedangkan sisanya masih bermain diluar. Banyak juga siswa yang membuang sampah jajan sembarangan di atas meja.

3) Pertemuan 3

Pertemuan yang ketiga pada tanggal 10 Mei 2023 yang dimulai pukul 07.30 – 10.30 WIB di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Kegiatan ini guru memulai dengan ucapan salam pembuka, tidak lupa mengajak semua anak sebelum belajar untuk melantunkan doa. Kemudian, anak-anak diarahkan oleh guru untuk keluar kelas dengan berbaris secara rapi. Setelah diluar anak-anak diajak oleh semua guru untuk melakukan olahraga pagi berupa senam. Sebelum memulai senam, guru mengajak anak untuk melakukan tepuk semangat agar anak-anak lebih bersemangat saat melakukan senam. Dalam senam tersebut dipandu oleh salah satu guru kemudian diikuti oleh semua anak. Pada saat senam berlangsung terdapat salah satu anak masuk kedalam sekolah untuk bermain sendiri dan tidak melakukan apa yang diperintahkan ibu guru. Kemudian ibu guru langsung mengambil 1 stik ice cream untuk dimasukkan ke kantong pelanggaran.



Gambar 4.3 *Anak bermain sendiri dan tidak mendengarkan ibu guru*

Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa anak berlarian ke luar kelas karena mereka ingin bermain di luar, kemudian peneliti langsung mengambil masing-masing stik ice cream anak yang melanggar. Pada saat akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan siapa saja yang stiknya masih banyak,

dan siapa saja yang stiknya tinggal sedikit.

4) Pertemuan 4

Pada 11 Mei 2023 dilakukan pertemuan kelima di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01 yang dilaksanakan pukul 07.30 sampai 10.30 WIB. Terdapat beberapa anak yang sudah datang di sekolah dan sedang ada didalam kelas bermain mainan lego. Tidak berselang lama terdengar suara bel berbunyi tanda kelas akan dimulai, terlihat guru mengajak anak-anak yang bermain untuk merapikannya kembali. Akan tetapi, anak-anak yang lain tidak mau merapikan dan mengabaikan mainan-mainan yang belum dirapikan.



Gambar 4.4 *Anak tidak merapikan mainan setelah bermain*

Pada akhirnya mainan tersebut dirapikan oleh guru yang dibantu oleh seorang anak perempuan bernama Farida. Pada saat dilakukan doa bersama ada anak yang baru tiba dikelas yang bernama Abimanyu, lalu guru mempersilahkan duduk. Kemudian ada sesi tanya jawab guru kepada anak-anak terkait kegiatan masing-masing anak sebelum berangkat ke sekolah setelah selesai bernyanyi bersama-sama. Kemudian mengenalkan angka 1 kepada anak-anak dengan cara emuliskan dimajalah yang telah dibagikan oleh guru, saat itu ada anak yang malas, lalu dibantu oleh guru dan diberikan motivasi untuk semangat belajar. Setelah itu dilanjutkan dengan istirahat yang sebelumnya bersama-sama merapikan mainan yang dimasukan ke kotak mainan. Pada saat akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan siapa saja yang stiknya masih banyak, dan siapa saja yang stiknya tinggal sedikit.

5) Pertemuan 5

Pertemuan keenam dilakukan di tanggal 12 Mei 2023 mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Pertemuan ini seperti biasa dimukai dengan membaca doa, lalu dilanjutkan bernyanyi dan memberikan pertanyaan terkait kegiatan yang anak-anak yang telah dilaksanakan sebelum ke sekolah. Kemudian, dilanjutkan dengan mengenalkan angka 2 oleh guru kepada anak-anak, lalu memberikan tugas untuk menulis angka 2. Serta ada sejumlah anak yang dibantu menulis angka 2 oleh guru. Pada saat sesi istirahat makan dan bermain selesai, anak-anak berkumpul dalam kelas membentuk lingkaran. Anak-anak diajak bernyanyi oleh peneliti sebelum pembelajaran hari ini ditutup. Pada saat akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan siapa saja yang stiknya masih banyak, dan siapa saja yang stiknya tinggal sedikit.



Gambar 4.5. Ibu guru mengambil stik siswa

a. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah terselesaikan pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan saat rapat dan mengevaluasi pengaruh pembelajaran menggunakan stikes krim terhadap perilaku disiplin di Kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Pada Refleksi ini kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui sampai seperti apa peningkatan perilaku disiplin anak kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01 sepanjang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil observasi tersebut berasal dari instrumen pemantauan berbagai aktivitas anak. Semua guru tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.3: Hasil temuan observasi instrument penelitian pemantauan tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Data dari Pengamatan
1	Aktivitas Peneliti	a. Peneliti mengkondisikan anak di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar b. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan c. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara melakukan media stik ice cream d. Peneliti mereview pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya

		terkait materi pembelajaran hari ini
2	Aktivitas Anak	a. Anak duduk dengan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran b. Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan c. Anak melakukan mendengarkan penguatan dari peneliti terkait nilai disiplin d. Anak membantu membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan

Peneliti dan kolaborator bersama-sama turut serta didalam kelas pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Di akhir pertemuan, peneliti berpartisipasi dalam evaluasi setiap kegiatan selama observasi, alat untuk memantau kegiatan, dan refleksi peneliti yang direkam secara lisan tentang kegiatan pembelajaran, penggunaan media ataupun pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, semua kegiatan guru dan anak berjalan sesuai rencana sejak awal. Pada awal pertemuan sampai pertemuan ke enam pelaksanaan pembelajaran dengan media stik ice cream berjalan dengan lancar dan sesuai harapan perencanaan. Dengan demikian, peningkatan perilaku disiplin anak dapat berdampak positif kearah yang lebih baik. Berikut merupakan nilai prosentase perilaku disiplin anak dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil data perolehan siklus I

No	Nama Responden	Nilai	Persentase
1	Abimanyu	6	60 %
2	Madha	6	60 %
3	Damar	6	60 %
4	Zafran	5	50 %
5	Farhan	5	50 %
6	Farid	5	50 %
7	Raihan	6	60 %
8	Azril	5	50 %
9	Arsya	5	50 %
10	Ikmal	5	50 %
11	Bramasta	6	60 %
12	Putra	5	50 %
13	Alvian	5	50 %
14	Asna	7	70 %
15	Farida	7	70 %
16	Zahra	7	70 %
17	Navila	7	70 %
18	Bilqis	7	70 %
19	Anisa	6	60 %
20	Ainna	6	60 %
21	Titis	7	70 %

22	Fanaya	7	70 %
23	Azura	6	60 %
24	Dina	6	60 %
25	Dini	6	60 %
Jumlah		149	1490 %
Rata-rata		5,96	60 %

Pada setiap pertemuannya anak-anak selalu mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh anak dapat berperilaku pengendalian diri, seperti melakukan kegiatan sesuai dengan waktunya dan bertanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru, merpikan mainan sendiri, serta membuang sampah pada tempatnya. Indicator penilaian perilaku disiplin anak mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan belum berjalan secara maksimal seperti yang diharapkan target awal. Pasca pelaksanaan tindakan siklus I, menurut peneliti prilaku disiplinn anak Kelompok B belum menunjukkan perkembangan secara maksimal. Dengan demikian, peneliti dapat memutuskan untuk melanjutkan siklus II. Dalam hal ini harus dilakukan dukarenakan prilaku disiplin yang ada pada diri anak-anak mulai berkembang dan memungkinkang untuk dilakukan pertemuan selanjutnya akan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut analisis peneliti bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I terdapat kekurangan ketika digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin melalui media Stik Ice cream. Perkembangan pilaku anak pada tindakan siklus I hanya sampai prosentase 60%, akan tetapi berdasarkan analisis peneliti prosentase tersebut tidak dapat dikatakan sebagai peningkatan yang maksimal untuk peningkatan prilaku disiplin anak.

2. Deskripsi tindakan siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan 4 kali pertemuan, pelaksanaannya dimulai pada tanggal 15 Mei 2023 - 19 Mei 2023. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pemimpin perencana dan menjadi pengamat secara langsung sehingga turut serta aktif dalam pembelajaran prilaku disiplin dengan menggunakan media stik ice cream. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program tindakan -tindakan yang akan dilakukan terhadap anak-anak dan menyiapkan instrumen pendukung berupa kamera digital dan kamre handphone untuk memantau perkembangan anak-anak. Berikut dibawah ini penjelasan kegiatan pembelajaran prilaku disiplin anak melalui media Stik Ice Crem dikerjakan mulai dari perencanaan hingga dengan refleksi.

a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan bisat dilihat melalui tahapn perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan tindakan-tindakan bersama dengan kolaborator untuk diberikan kepada anak.
- 2) Membuat media pembelajaran yang telah dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan rencana tindakan yang berikutnya untuk disampaikan untuk anak.
- 3) Mempersiapkan alat pengumpul data seperti lembaran observasi, catatan lapangan dan alat dokumentasi berupa kamera digital dan kamera ponsel.

b. Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Tindakan siklus ke II yang diberikan untuk anak kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: *Tindakan Pada Siklus II*

No	Hari/tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan
1	15 Mei 2023	Pertemuan ke 6	Penguatan kedisiplinan anak agar anak memperhatikan dan mendengarkan saat ibu gurumenjelaska pembelajaran
2	16 Mei 2023	Pertemuan ke 7	Penguatan kedisiplinan anak agar anak mengucapkan salam dan menjabat tangan kepada ibu guru
3	17 Mei 2023	Pertemuan ke 8	Penguatan kedisiplinan anak agar anak merapikan perlatan pribadinya masing-masing
4	19 Mei 2023	Pertemuan ke 9	Penguatan kedisiplinan anak agar anak tidak melakukan pelanggaran peraturan yang telah di sepakati di sekolah

Pertemuan 6

Pertemuan Enam dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 pada jam 07.30 sampai 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas terhadap anak-anak kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01 yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pertemuan ini dimulai dengan guru memberikan salam kepada anak-anak setelah itu mengimbuai anak-anak untuk berdoa sebelum belajar. Lalu, guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk meninggalkan kelas secara berbaris dengan rapi. Diluar kelas anak-anak bersama seluruh guru melakukan olah raga pagi yakni senam. Setelah senam, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan. Ada anak yang dibantu ibunya untuk makan. Adapula anak yang bernama Putra dan alvian berlari-larian di dalam kelas sehingga guru menegurnya untuk tidak berlarian didalam kelas. Setelah waktu istirahat selesai, peneliti mengajak anak-anak masuk kelas dan berdiri membentuk lingkaran. Kemudian, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu “dihutan ada rumah”, “matahari bersinar terang”, dengan diiringi tepuk tangan dengan semangat yang diakhiri duduk melingkar.

Pada akhir pembelajaran seperti biasa peneliti memberikan pengutan kepada anak-anak. Peneliti juga memberikan *review* siapa saja yang stiknya berkurang (berapa banyak anak melakukan pelanggaran pada hari itu).

1) Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 07.30– 10.30 WIB dikelas B TK Al Hidayah Jambewangi01. Terdengar suara Bel yang bertanda saatnya masuk kelas. Pertemuan ini semua anak telah datang semua tidak ada yang terlambat masuk kelas, kemudian guru memulai mengucapkan salam dan berdoa dilanjutkan menyanyikan lagu dan diiringi tepuk tangan. Setelah itu anak-anak diberikan tugas untuk menulis di LK yang telah dibagikan oleh guru. Semua anak mengerjakan di LK dengan tidak banyak meminta guru untuk membantu mengerjakan, akan tetapi Azril enggan mengerjakan sehingga dibujuk oleh guru untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar. Setelah selesai mengerjakan tugas dari guru, anakanak diperkenankan untuk istirahat makan dan bermain sampai bel masuk berbunyi. Lalu anak-anak diberikan arahan untuk memasuki kelas dan merapikan mainan bersamayang berserakan didalam kelas. Setelah istirahat selesai peneliti mengamati siapa saja yang menggunakan mainan dan tidak dikembalikan ke tempatnya. Pada akhir pembelajaran seperti biasa peneliti memberikan pengutan kepada anak-anak. Peneliti juga memberikan *review* siapa saja yang stiknya berkurang (berapa banyak anak melakukan pelanggaran pada hari itu).

2) Pertemuan 8

Pada tanggal 17 Mei 2023 dilakukan pertemuan yang ke delapan pada jam 07.30 – 10.30

WIB di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi01. Anak-anak masuk kelas setelah adanya bunyi bel masuk kelas. Saat itu Azril baru tiba dikelas ketika guru memulai kelas dengan mengucapkan salam. Guru memimpin anak-anak untuk memanjatkan doa, dilanjutkan bernyanyi bersama dengan iringan tepuktangan. Kemudian guru menjelaskan huruf-huruf alfabet dan memberikan tugas berupa menulis huruf tersebut. Lalu guru memperbolehkan anak-anak yang telah selesai dengan tugasnya untuk istirahat dan makan. Setelah makan, terlihat ada anak yang tidak menyisakan makanannya atau berjalan-jalan di dalam kelas, makanannya dibereskan dan dirapikan setelah selesai makan. Ada anak yang selesai makan, bermain kejar-kejaran di luar kelas. Kemudian terdengar bunyi bel mendandakan sudah masuk kelas, guru dan peneliti mengarahkan anak-anak masuk kelas dan berdiri membentuk lingkaran secara rapi.

Anak-anak diajak oleh peneliti untuk menyanyikan sebuah lagu dan tepuk tangan untuk menambah semangat anak-anak. Setelah istirahat selesai peneliti mengamati siapa saja yang menggunakan mainan dan tidak dikembalikan ke tempatnya. Pada akhir pembelajaran seperti biasa peneliti memberikan pengutan kepada anak-anak. Peneliti juga memberikan *review* siapa saja yang stiknya berkurang (berapa banyak anak melakukan pelanggaran pada hari itu)

3) Pertemuan 9

Pertemuan ke sembilan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 pada jam 07.30–10.30 WIB di kelas B TK Al Hidayah Jambewangi 01. Beberapa anak yang sudah datang bebas bermain di dalam maupun di luar kelas. Setelah selesai bermain didalam kelas anak-anak merapikan sendiri-sendiri mainan ke tempat asalnya. seusa bunyi bel, anak-anak mengantri secara bergantian memberi salam kepada ibu guru dan masuk kedalam kelas.



Gambar 4.6 Anak antri memberi salam kepada ibu guru

Kemudian, anak-anak diajak oleh guru untuk berdoa, dilanjut bernyanyi dan bertepuk tangan secara bersama-sama. Pada pagi itu guru menyampaikan bahwa kegiatannya adalah olahraga senam. Anak-anak secara bergantian baris rapi meninggalkan kelas. Kemudian setelah senam, anak-anak diberikan waktu untuk beristirahat dan makan bekal yang dibawa dari rumah. Pada saat pembelajaran berlangsung anak dapat dikondisikan dan semua memperhatikan penjelasan dari ibu guru.



Gambar 4.7 Anak memperhatikan penjelasan dari ibu guru

Terlihat Azura sedang membuang sampah sisa makanannya kedalam tong sampah. Lalu anak-anak lainnya merapikan sendiri kotak makannya dan dimasukkan ke tasnya masing-masing. Setelah itu mendengar suara bel anak-anak segera masuk ke dalam kelas.

a. Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan observasi, kemudian melakukan refleksi lebih lanjut. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan selama pertemuan Siklus II. Hasil observasi peneliti terhadap alat pemantau aktivitas aktivitas anak dan guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Aktivitas yang di amati	Hasil dari pengamatan
1	Aktivitas peneliti	a. Peneliti mengkondisikan anak di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar b. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan c. Peneliti mengkondisikan anak untuk selalu menaati peraturan yang ada di sekolah d. Peneliti mereview pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya terkait materi pembelajaran hari ini
2	Aktivitas Anak	a. Anak duduk dengan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran b. Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan c. Anak membantu membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti dan anak dinilai baik. Selain itu, pembelajaran berjalan dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran dengan stik ice cream dari pertemuan ketujuh hingga kesembilan. Perilaku disiplin anak dapat meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20%, sehingga rata-rata persentase pada Siklus II adalah 80%. Peneliti merekam poin data dalam bentuk tes fungsional. Berikut ini adalah persentase peningkatan perilaku disiplin anak Siklus II.

Table 4.7: hasil data perolehan siklus II

No	Nama Responden	Nilai	Persentase
1	Abimanyu	8	80 %
2	Madha	8	80 %

3	Damar	8	80 %
4	Zafran	8	80 %
5	Farhan	8	80 %
6	Farid	8	80 %
7	Raihan	8	80 %
8	Azril	8	80 %
9	Arsya	8	80 %
10	Ikmal	8	80 %
11	Bramasta	8	80 %
12	Putra	8	80 %
13	Alvian	8	80 %
14	Asna	9	90 %
15	Farida	9	90 %
16	Zahra	9	90 %
17	Navila	9	90 %
18	Bilqis	9	90 %
19	Anisa	8	80 %
20	Ainna	8	80 %
21	Titis	8	80 %
22	Fanaya	8	80 %
23	Azura	8	80 %
24	Dina	8	80 %
25	Dini	8	80 %
Jumlah		205	2050 %
Rata-rata		8,2	82 %

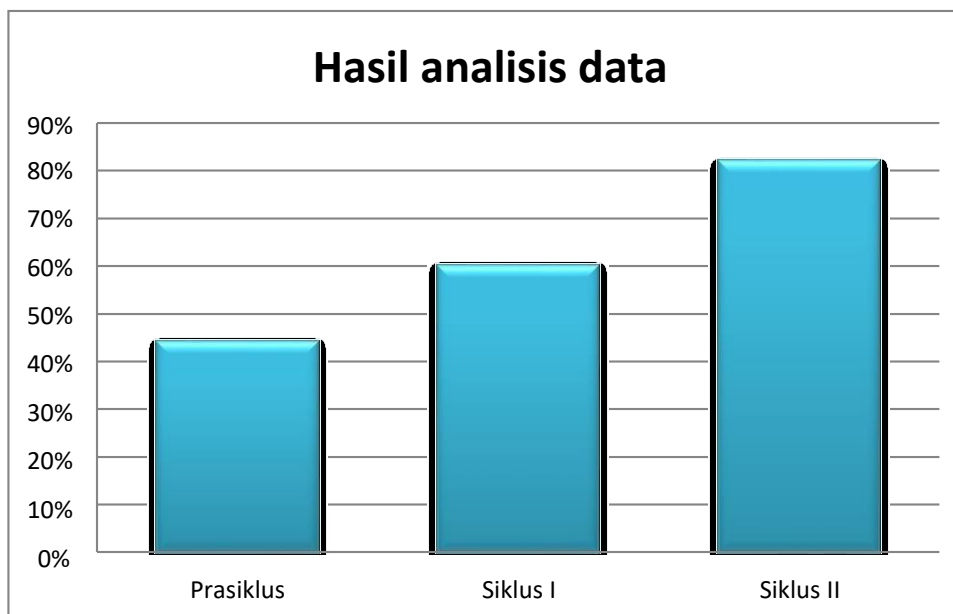
Dari hasil grafik di atas terlihat bahwa perilaku disiplin anak meningkat dengan persentase sebesar 82% pada Siklus II yang menunjukkan bahwa ia berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Setelah dilakukannya siklus II indikator perilaku disiplin anak meningkat dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu lebih dari 40%. Berikut ini disajikan persentase peningkatan perilaku disiplin anak dari prasekolah hingga sekolah menengah atas

Tabel 4.8: Analisis peningkatan perilaku melalui media pembelajaran stik ice cream antara Prasiklus sampai siklus II

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
44%	60%	82%

meningkat namun masih belum mencapai nilai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II, anak mencapai Skor Perilaku Disiplin yang ditentukan. Informasi yang dihasilkan diperoleh dari pengumpulan data, yaitu H. hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara untuk melengkapi bahan penelitian dan bukti. Berdasarkan hasil persentase siklus II diketahui persentase perilaku disiplin anak sebesar 82%. Berikut adalah grafik dari hasil analisis temuan data:

Grafik 4.1: grafik hasil analisis data



Dari grafik di atas, peneliti menyatakan bahwa penelitian tidak akan ditindaklanjuti menuju siklus selanjutnya dan tidak perlu dilakukan perbaikan atau revisi dikarenakan telah ada pada titik keberhasilan sesuai dengan target yang ditentukan. Maka hipotesis yang dibuat terkait tindakan yang mengasumsikan perilaku disiplin anak Kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01 dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran stik Ice cream.

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di TK Al Hidayah Jambewangi 01 dapat ditingkatkan dengan melalui media stik ice cream. Berikut pemaparan pembahasan dari rumusan masalah yang diperoleh melalui media stik ice cream, antara lain: Sebelum diadakannya media stik ice cream kedisiplinan anak kelompok B di TK Al Hidayah Jambewangi 01 sangat kurang. Dibuktikan dengan dilaksanakannya prasiklus yang telah diidentifikasi sesuai dengan indikator ketercapaiannya sangat kurang. Pada saat pra siklus di peroleh hasil yang kurang yakni 42%. Sesuai dengan pendapat Haryadi & Sari (2012:6) mengenai kriteria capaian, jika di dapatkan hasil 42% masih tergolong kriteria kurang. Banyak anak yang tidak disiplin seperti, datang terlambat ke sekolah, membuang sampah jajannya di sembarang tempat, bergurau saat ibu guru menjelaskan pelajaran, tidak mengikuti kegiatan pagi seperti senam dan memilih untuk bermain.



Gambar 4.8 Anak-anak sering melakukan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung

2. Mengatasi permasalahan di atas peneliti mengadakan peningkatan kedisiplinan anak menggunakan media stik ice cream. Menurut Susanto (2018:124) kedisiplinan mempunyai 3 unsur yaitu peraturan, kebiasaan, dan hukuman. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media ini menggunakan sistem *reward and punishment*, yang mana setiap pagi ibu guru menyiapkan stik ice cream di papan yang telah di sedikan. Bagi siswa yang melanggar akan di kurangi stik ice creamnya sebagai *punishment* yang diterima oleh anak. Dan memberi *reward* bagi siswa dengan stik ice cream dikantong terbanyak pada hari itu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pra siklus dan 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat beberapa pertemuan agar terjadi pembiasaan pada akhir siklusnya. Dibawah ini saat dilaksanakannya peningkatan kedisiplinan siswa dengan menggunakan media stik ice cream



3. Penelitian ini diperoleh terjadinya peningkatan kedisiplinan anak, dapat dilihat dari rata-rata tabel rekapitulasi data prasiklus dan siklus I menunjukkan hasil yang diperoleh belum

mencapai yang diharapkan, pada siklus II sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap kedisiplinan melalui media stik ice cream yang dilakukan di TK Al Hidayah Jambewangi 01 memiliki nilai yang baik.



Gambar 4.10 anak sudah tertib dalam melaksanakan kegiatan

Dari hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh wiyani bahwa Disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat” (Wirna, 2015:2). Wiyani juga berpendapat bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah” (Wiyani, 2013: 77). Kedisiplinan juga membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media stik ice cream dapat meningkatkan kedisiplinan kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01.

Simpulan

Hasil analisis data studi pendahuluan diperoleh sebesar 44%, pada Siklus I sebesar 60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan Siklus I meningkatkan indikator umum sebesar 16%. Karena kenaikan nilai dari ujian pendahuluan ke Siklus I belum tercapai dan pengajaran masih belum tuntas maka dilanjutkan pada Siklus II. Pada siklus II berdasarkan pengumpulan data persentasenya 80%. Perilaku disiplin anak meningkat secara signifikan dari Pra Perguruan Tinggi ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena terjadi peningkatan pada Siklus II dan tergolong dalam kategori “baik”. Data tersebut membuat hipotesis tindakan yang menyatakan media pembelajaran stik ice cream dapat meningkatkan

perilaku disiplin anak kelompok B TK Al Hidayah Jambewangi 01 dapat diterima. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan perilaku disiplin anak, di antaranya media pembelajaran stik ice cream. media pembelajaran stik ice cream bisa sebagai alternatif bagi guru atau sekolah dalam meningkatkan perilaku disiplin anak. Selain itu, Anak terlibat aktif dalam media pembelajaran stik ice cream anak juga searah tidak langsung dikenalkan dengan hukuman yang harus diterima karena perbuatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Dkk (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan, 2002.
- Auliana, Choirun Nisak (2013) *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, E-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1.
- Azhar, Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Ernawati, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pda Anak Kelompo B1 Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 3 No. 2.
- Ernawati, Ika. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1.
- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida, (2013), *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media.
- Farihana, husna, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan kelas*. HC Publisher.
- Febianti, Yopi Nisa. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif*. Jurnal Edunomic. Volume 6, Nomor 2.
- Gunariyah, Meirina. (2013). *Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Keluarga Buruh Wanita Di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi.
- <https://www.merdeka.com/jatim/10-manfaat-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari-wajib-diketahui-kln.html>
- Lestari, Rahayu Sri. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi.
- Masdalipah, dkk. (2017). Implementasi Model Tematik dalam Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al- Jihad. *Jurnal Ta'dibuna*: 6(1).
- Mawadah, Fitri nilam. (2018). *Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Dengan Metode Role Palying Di Paud Fitri Medan Belawan (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Paud Fitri Bagan Deli Belawan Tahun 2017 / 2018)*. Skripsi.
- Mujahidin dan Nasution. (2016). Profiles of Self-reliance of Elementary School Students In Indonesia. *Prosiding Advances in Economics, Business and Management Research*: 14.
- Mujahidin, dkk. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Dasar*. Bogor: UIKA-Press. Mursid. (2015) . *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandar, Wahyu. (2019). "Peningkatan kedisiplinan anak usia dini dengan metode pembiasaan" E-Journal.
- Novita, Wirna. (2015) *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-jurnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 2.
- Nurhayati dan Muhammad Kharizmi. (2020). Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Tks Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur. *Jupegu–Aud : Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. VOL.01 No.01.
- Prakoso, Markus Apriadi joko. (2020) *"Peningkatan Kedisiplinan di sekolah melalui token Ekonomi*

- pada anak kelompok A di TK taman Indria Dlingo*” E-Journal, Iain Salatiga.
- Riza, Muhammad. (2015) *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak* , e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja ,Volume 1 No 3.
- Sari, S. N. (2016). *Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia .
- Sudayana, Rostina. (2014) *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhaemi dan Wahyu Bagja Sulfemi. (2018). *Penggunaan Metode Diskusi Berbantu Media Stik Es Krim Untuk Hasil Belajar Matematika Di Sdn Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta*.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kencana: Prenanda Group. 117
- Tanjung, Siti Kholijah. (2018). *Pembinaan Disiplin pada siswa SMA Negeri 5 Padang Sidempuan*. Medan : Universitas Dharmawangsa Medan.
- Wahyuni, Septi. (2019) *“Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak (Behaviour Contract) pada anak kelompok B di TK ARA Pakis Dling”* . E-Journal.
- Wantah, Maria J (2015) *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani, (2018) *Bina karakter anak usia dini*, Jakarta, Ar-ruzz media. Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk*